

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi merupakan topik yang sering dibicarakan tidak hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, tetapi juga di kalangan masyarakat awam. Komunikasi menjadi langkah pertama dalam meningkatkan pemahaman tentang fenomena kompleks dalam menunjukkan bahwa ide, makna, atau informasi dapat dibagikan (Karyaningsih Dewi, 2018: 22).

Dalam setiap institusi pasti terjadi komunikasi terutama komunikasi antarpribadi yang melibatkan dua orang. Komunikasi ini terjalin agar tercipta pemahaman yang sama antara dua orang tersebut sehingga dapat bekerja sama dengan baik. Komunikasi yang baik akan menimbulkan hubungan yang erat antara komunikator dan komunikan, juga dapat memberikan dampak positif yang menguntungkan bagi institusi.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap orang dalam hidup bermasyarakat. Pada dasarnya, komunikasi memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi sangat berperan dalam berbagai macam jenis komunikasi karena komunikasi antarpribadi mampu menembus pribadi seseorang dan memunculkan berbagai makna terhadap isi pesan yang diterima. Komunikasi antarpribadi juga menjadi jenis komunikasi

yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan di dunia kerja. Dengan komunikasi antarpribadi, atasan maupun bawahan dapat saling memahami tugas dan peran masing-masing.

Di kehidupan ini manusia sering bertemu satu dengan yang lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal (Ngalimun, 2017: 84). komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi, isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Jaringan atau saluran komunikasi formal dan informal dalam suatu organisasi bersifat saling melengkapi dan mengisi di dalam lingkungan organisasi. Komunikasi formal dan informal merupakan saluran komunikasi yang tidak terpisahkan, karena adanya saling keterkaitan pada keduanya dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam organisasi tersebut, jika saluran formal tidak terlaksana dengan baik maka bisa dioptimalkan melalui saluran komunikasi informal.

Komunikasi yang terjadi di suatu organisasi memiliki peranan penting dalam mendukung organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Komunikasi organisasi memiliki arti penerimaan dan pengiriman pesan dalam suatu organisasi dalam kelompok formal maupun informal (Wiryanto, 2005, p. 54).

Everet M. Rogers, dalam (Ngalimun,2017:83) dalam buku ilmu komunikasi, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. Dalam organisasi jenis komunikasi yang diyakini paling efektif untuk merubah sikap dan perilaku individu adalah komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjalin antara dua(2) orang atau lebih secara tatap muka dengan melihat reaksi pesan yang disampaikan oleh komunikator atau komunikan. Komunikasi antarpribadi di instansi menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan saling pengertian antara atasan yaitu lurah dengan bawahan yaitu pegawai. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi pegawai untuk meningkatkan kemampuannya. Komunikasi antara lurah dan pegawai merupakan salah satu jenis komunikasi antarpribadi yang diyakini efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai, oleh karena itu komunikasi antarpribadi merupakan aspek penting dalam hubungan interpersonal antara lurah dengan pegawai.

Motivasi pegawai dalam suatu instansi akan terwujud melalui suatu proses. Proses ini dapat berlangsung melalui komunikasi antarpribadi yang dibangun antara lurah dengan pegawai. Komunikasi antarpribadi lurah dengan pegawai dalam bentuk komunikasi terbuka dan membina, dilakukan dalam rangka mewujudkan saling memahami diantara lurah dengan pegawai. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi lurah dengan pegawai menjadi sangat penting perannya dalam upaya menumbuhkembangkan motivasi kerja pegawai. Selain itu, dengan

adanya hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan yang efektif dapat menciptakan kondisi yang baik dan nyaman dalam instansi, yang kemudian berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan pegawai yang pada akhirnya ikut menentukan motivasi pegawai.

Komunikasi yang efektif penting bagi semua institusi, oleh karena itu, para pimpinan institusi dan para komunikator dalam institusi tersebut perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Komunikasi yang efektif ditentukan oleh berbagai pihak yang terlibat di dalamnya yaitu pimpinan dan pegawai (Muhammad, 2007: 172).

Salah satu aspek pendukung yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai adalah komunikasi antarpribadi, meningkatnya motivasi kerja setiap pegawai akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan dan memberikan umpan balik yang tepat pada kenaikan produktivitas. Kegiatan komunikasi di institusi selalu diiringi dengan apa yang ingin dicapai oleh kelompok dan masyarakat. Komunikasi antarpribadi harus dilihat dari berbagai perspektif yaitu: *pertama*, komunikasi antara lurah dan pegawai, *kedua*, komunikasi antara pegawai dengan lurah, dan yang *ketiga*, komunikasi antara satu pegawai dengan pegawai yang lainnya. Harus ada komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik antara kedua pihak. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang diharapkan supaya dapat mencapai cita-cita pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh instansi tersebut (Tua Maruli, 2020: 4-5) . Komunikasi Antarpribadi lurah dan pegawai akan berhasil, apabila ada kepercayaan dan keterbukaan antara kedua belah pihak.

Bagi lurah dan pegawai, komunikasi Antarpribadi, sangat perlu dilakukan agar dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan termasuk saat bekerja. Lurah tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada pegawai, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Suasana yang demikian itu pada gilirannya akan mampu mendorong motivasi kerja pegawai yang pada gilirannya dapat memacu kinerjanya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan lurah pada kantor kelurahan Waso yaitu bapak Siprianus Mahu melalui via telepon pada tanggal 11 Mei 2022 , pada kantor kelurahan Waso, kecamatan Langke Rembong, kabupaten Manggarai, komunikasi organisasi yang terjalin bersifat formal yang artinya komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri, dan sifatnya berorientasi pada kepentingan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi.

Dalam wawancara tersebut, dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi lurah dan pegawai di Kantor Kelurahan Waso sudah berjalan meskipun belum terlalu maksimal dan kurang efektif sehingga harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi internal yang terjalin dari pegawai kepada lurah, yang menyebabkan masih banyak pegawai yang belum paham mengenai petunjuk-petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan larangan dan sanksi kepada pegawai dalam bekerja, yang menjadi dasar pegangan pegawai dalam menjalankan tugas pekerjaan pada kantor kelurahan waso.

Kurangnya komunikasi yang terjalin antara lurah dan pegawai membuat kurangnya produktifitas pegawai dalam menjalankan tugasnya, terlihat dari pegawai yang datang dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, kurangnya tanggung jawab pegawai dalam mengerjakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sehingga menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat mengenai keterlambatan pelayanan administrasi di kantor kelurahan Waso,

Hal tersebut dilakukan karena komunikasi yang terjalin di kantor kelurahan Waso berjalan satu arah, karena pegawai yang masih memiliki kendala dalam berkomunikasi dengan atasannya, Sehingga komunikasi di kantor kelurahan Waso menjadi tidak efektif dan akan menghambat pada semua aktivitas kerja. Idealnya komunikasi antarpribadi harus berjalan dua arah dan harus timbal balik. Komunikasi antara lurah dan pegawai di kantor kelurahan Waso dapat ditingkatkan lagi dengan cara kendala yang ada pada kantor tersebut harus dihilangkan.

Dari hasil wawancara di atas, penulis melihat motivasi kerja pegawai pada kantor kelurahan Waso perlu ditingkatkan dengan efektifnya komunikasi antarpribadi yang terjadi antara lurah dengan pegawai, sehingga motivasi kerja pegawai lebih baik lagi. Adanya komunikasi yang baik antara lurah dengan pegawai, diharapkan mampu meningkatkan kinerja pegawai sehingga tercapainya kinerja pemerintah yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antarpribadi Lurah dengan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Kantor Kelurahan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Lurah dengan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Kantor Kelurahan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai?”

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini untuk mengetahui tentang Komunikasi Antarpribadi Lurah dengan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Kantor Kelurahan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan maksud di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai Komunikasi

Antarpribadi Lurah dengan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Kantor Kelurahan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan peneliti dan pembaca mengenai komunikasi antarpribadi lurah dengan pegawai pada Kantor Kelurahan Waso, Kecamatan Langke Rembong, kabupaten Manggarai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menambah pengetahuan mengenai komunikasi Antarpribadi.
2. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.
3. Bagi Almamater, Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan referensi bahan penelitian dan menjadi sumber bacaan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya bagi program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bagi Kantor Kelurahan Waso, sebagai masukan atau informasi lain kepada pemangku kepentingan lainnya di lingkungan kantor.

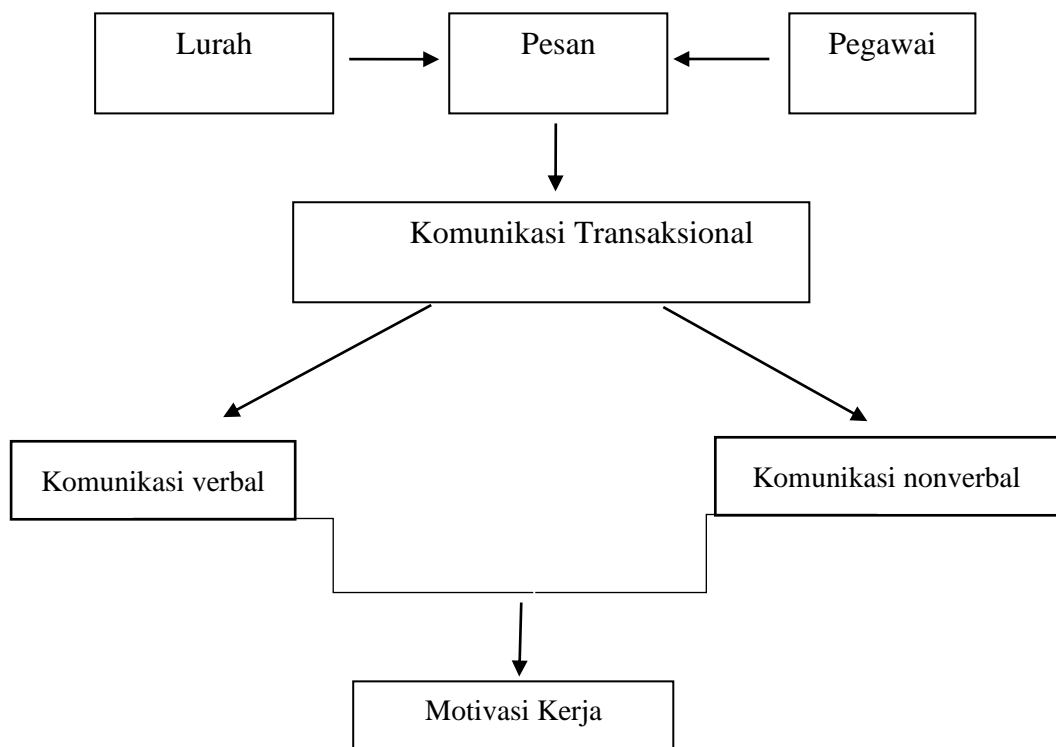
1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

Peneliti merumuskan kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian dengan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni penalaran yang dijabarkan guna memecahkan masalah dalam penelitian. Alur pemikiran yang menjadi fokus penelitian ini yakni Lurah dalam menyampaikan informasi kepada Pegawai di Kantor Kelurahan Waso menggunakan komunikasi antarpribadi dengan ciri-ciri yakni, arus pesan dua arah, Konteks komunikasi tatap muka, umpan balik, peserta komunikasi langsung mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik verbal maupun nonverbal dan peserta komunikasi berada dalam jarak dekat.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



5.1.2 Asumsi

Asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah komunikasi luring dengan pegawai dalam meningkatkan motivasi kerja pada Kantor Kelurahan Waso, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai menggunakan komunikasi Antarpribadi.

5.1.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dipegang peneliti untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian ini yaitu, komunikasi antarpribadi luring dengan pegawai dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai pada Kantor Kelurahan Waso, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, adalah menggunakan model komunikasi transaksional baik verbal maupun nonverbal.